

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK  
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syara-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**SILVI KARUNIA DEWI**

**NPM: 1511030348**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK  
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syara-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing I : Dr.Hj. Rumadani Sagala,M.Ag

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

### PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

OLEH:

SILVI KARUNIA DEWI

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan peran terkait dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Peran kepala sekolah sebagai supervisor bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran, guna meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru, mengetahui efektivitas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru, mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau kalimat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di peroleh bahwa kepala sekolah sebagai supervisor sangat berperan dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung hal ini dapat dilihat dari indikator mengadakan kunjungan dan observasi kelas, membimbing para guru tentang cara memahami karakteristik siswa atau mengatasi problem yang dialami guru dan pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan penataran-penataran. Namun pada indikator kunjungan kelas dan observasi blum terlaksana. Adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya kedisiplinan guru dan jenjang karir guru yang tidak linier.

**Kata Kunci: Peran, Kompetensi, Pedagogik Guru**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI  
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : SILVI KARUNIA DEWI**

**NPM : 1511030348**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**  
**NIP. 196002081986032001**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP. 1972081802006041006**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK  
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG” disusun oleh: SILVI KARUNIA**

**DEWI, NPM: 1511030348, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, telah  
di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN**

**Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum’at / 26 Juli 2019.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

(.....)

**Sekretaris**

**: Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Dr.H. Subandi, MM**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr.H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يُوقِنُونَ بِآيَاتِنَا وَكَانُوا صَابِرِينَ وَالْمَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

Artinya: “Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan meyakini ayat-ayat kami”.(QS As sajadah: 24)<sup>1</sup>

“ Qs ar ra'd ayt 13



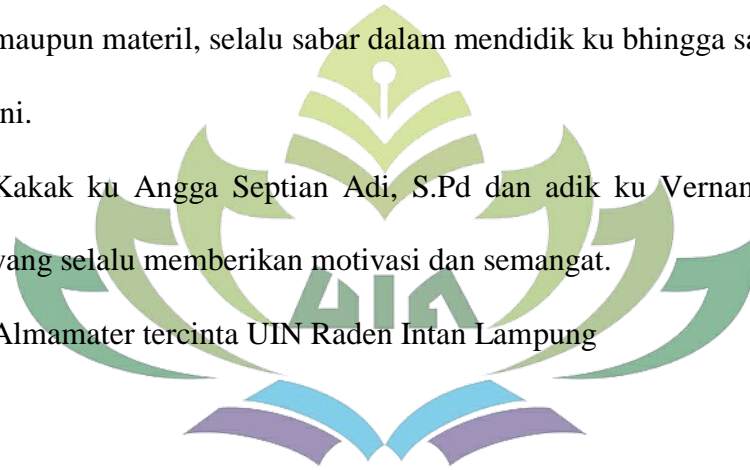
---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Al Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006),h.589

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur serta tulus dan ikhlas kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua ku yang luar biasa, Ayahanda I Wayan Suadnya dan Ibunda Siti Musyafa'ah yang senan tiasa mencurahkan kasih dan sayangnnya kepada ku, terimakasih atas untaian doa yang selalu dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan ku. Terimakasih untuk segala dukungan baik moril maupun materil, selalu sabar dalam mendidik ku bhingga sampai pada titik ini.
2. Kakak ku Angga Septian Adi, S.Pd dan adik ku Vernanda Raka Dewa yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Penulis Silvi Karunia Dewi , dilahirkan di kota Ungaran kabupaten Semarang pada tanggal 23 Juli 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dengan nama orang tua Ayahanda I Wayan Suadnya dan Ibunda Siti Musyafaah.

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di TK Ahlaqul Karimah lulus pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang SDN 1 Rukti Basuki Lampung Tenga dan lulus pada tahun 2009, setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di MTs Ma'arif 04 Rumbia Lampung tengah, selama disekolahkan ini penulis aktif sebagai anggota OSIS dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMAN 1 Rumbia Lampung tengah, selama di sekolah ini penulis aktif sebagai anggota Palang Merah Remaja dan lulus pada tahun 2015, setelah lulus dari SMAN 1 Rumbia penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke kota Bandar Lampung yaitu di UIN Raden Intan Lampung di fakultas tarbiyah dan keguruan konsentrasi jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Manajemen Pendidikan Islam UIN RadenIntan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabat. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak, Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs, Amirudin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, selaku pembimbing kedua, terima kasih atas segala bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rumadani Sagala, M.Ag selaku pembimbing satu, terimakasih atas segala bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung yang telah membekali ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Slamet Riyanto selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung beserta dewan guru yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. IrwanS uhada, S.Ak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman dan sahabat Aris Yulina, Selvy Dama yanti, Rismawati, Wulan Dewi Zahara, Hayu Purnama Sari, Deby Reynaldo, Wahyu Rahman Saputra, Agil pangestu serta teman-teman MPI F angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwas kripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis,

**Silvi Karunia Dewi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Dan Kegunaan .....	10
F. Metode Penelitian.....	10
1. Tempat Penelitian .....	10
2. Sumber Data .....	10
3. Jenis Penelitian .....	11
4. Metode Pengumpulan Data .....	12
5. Metode Analisis Data .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	
1. Pengertian Peran.....	18
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	18
3. Peran Kepala Sekolah.....	19
4. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah .....	22
5. Pengertian Supervisi .....	25
6. Kepala Sekolah sebagai supervisor .....	26
7. Prinsip-prinsip kepala sekolah sebagai supervisor .....	28
B. Kompetensi Pedagogik Guru	
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	30
2. Indikator Kompetensi Pedagogik .....	33
C. Pembinaan Kompetensi Pedagogik	
1. Strategi pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.....	43
2. Tujuan Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.....	46
D. Penelitian yang relevan .....	47

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 .....	49
2. Profil SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .....	51
3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	51
4. Tujuan Pendidikan SMK Muhammadiyah 2.....	52
5. Keadaan guru dan staf .....	53
6. Keadaan peserta didik.....	55
7. Sarana dan Prasarana.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	71

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran .....	78
C. Penutup.....	79

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Hasil wawancara dan dokumentasi Kompetensi pedagogik guru ..... 8
2. Data guru dan staf SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ..... 52
3. Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....54
4. Jumlah ruang belajar SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....56



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.....	64
2. Gambar 2.....	65
3. Gambar 3.....	66
4. Gambar 4.....	67



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Dan Kegunaan .....	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Tempat Penelitian.....	11
2. Sumber Data .....	11
3. Jenis Penelitian .....	12
4. Metode Pengumpulan Data .....	12
5. Metode Analisis Data .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Kepala Sekolah	
1. Pengertian Peran.....	17
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	17
3. Peran Kepala Sekolah.....	18
4. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah .....	21
5. Pengertian Supervisi .....	24
6. Kepala Sekolah sebagai supervisor .....	25
7. Prinsip-prinsip kepala sekolah sebagai supervisor .....	26
B. Kompetensi Pedagogik Guru	
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	25
2. Indikator Kompetensi Pedagogik .....	32
C. Pembinaan Kompetensi Pedagogik	
1. Strategi pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.....	41
2. Tujuan Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.....	44
D. Penelitian yang relevan .....	45

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 .....	48
2. Profil SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .....	50
3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	50
4. Tujuan Pendidikan SMK Muhammadiyah 2 .....	51
5. Keadaan guru dan staf .....	52
6. Keadaan peserta didik.....	54
7. Sarana dan Prasarana .....	54
B. Deskripsi Data Penelitian .....	56

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	71

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran .....	77
C. Penutup.....	77

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban dari seluruh warga negara Indonesia. Hal tersebut di jelaskan dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri. Selain untuk meningkatkan kualitas diri, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan meningkatkan mutu sumberdaya manusia sehingga dapat bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Oleh sebab itu pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, apa lagi sebagai seorang muslim menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban. Allah berfirman dalam QS Al Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

---

<sup>1</sup>UU SISDIKNAS,(Jakarta: Sinar Grafika,2014), h.8-10.

نَشُرُوا أَنْشُرُوا وَقِيلَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحِينَ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسِحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأْوَالِ الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah, maka niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha teliti dengan apa yang kamu kerjakan,;” (QS Al-Mujadilah : 11)<sup>2</sup>

Kandungan dari ayat tersebut adalah setiap orang muslim wajib menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan, tua ataupun muda di dalam suatu majelis atau lembaga ataupun di luar majelis. Kewajiban menuntut ilmu bukan hanya ilmu agama melainkan juga ilmu dunia yang menunjang kehidupan sehari-hari. Allah juga meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

Pendidikan sangat penting bagi segala aspek kehidupan manusia, pendidikan juga merupakan salah satu modal untuk memajukan pembangunan nasional dan mengembangkan kualitas bangsa. Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang, seluruh komponen pendidikan sangat berpengaruh dalam mewujudkan hal tersebut. Komponen pendidikan yang mendukung terwujudnya suatu pendidikan yang ideal adalah pemerintah, kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana dan prasarana dan siswa.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah,

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 793

termasuk pengembangan guru. Pengembangan guru merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa:

“ kompetensi guru sebagaimana di maksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diambil dari pendidikan profesi.”

Guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai yang dapat meberikan bimbingan dan pembelajaran kepada anak didiknya secara profesional.<sup>3</sup> Jika kompetensi guru rendah maka guru akan mencetak generasi yang bermutu rendah pula. Generasi tersebut tidak akan mampu bersaing dalam derasnya perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rasulullah S.A.W bersabda:

---

<sup>3</sup>Pujianto, *Fungsi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru*, volume 9, hlm 760-768

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya :

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (Hadis Riwayat Bukhari).<sup>4</sup>

Hadis tersebut menegaskan bahwa apabila peserta didik tidak diajar oleh ahlinya maka peserta didik akan hancur. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah pada jalur formal.<sup>5</sup>

Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting untuk pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh sebab itu setiap pendidik harus memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik agar tercipta kegiatan pembelajaran di dalam kelas secara optimal.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam menumbuhkan, mengembangkan dan membina kompetensi pedagogik guru. Dalam hal ini upaya yang harus dilakukan kepala sekolah adalah mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasan mengenai perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan cara untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta

---

<sup>4</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.157

<sup>5</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru dipuji, Dikritisi dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.133

didik kemudian melakukan pengawasan dan supervisi terhadap guru yang telah mengikuti penataran dan pelatihan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sesuai dengan Permendiknas No.28 Tahun 2010 adalah kompetensi supervisi. Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah harus memiliki 3 kompetensi supervisi akademik yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>6</sup>

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru seperti disebutkan oleh E.Mulyasa, yaitu:

1. Mengadakan kunjungan dan observasi kelas
2. Membimbing para guru tentang cara mempelajari siswa atau mengatasi problem yang dialami guru
3. Membimbing guru yang dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
4. Mengadakan pertemuan atau rapat
5. Mengadakan diskusi kelompok
6. Mengadakan penataran-penataran.<sup>7</sup>

Tugas pokok kepala sekolah sebagai supervisor adalah menilai dan membina teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal-hal yang berkaitan dengan teknis meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi dan kegiatan ekstra kurikuler.

---

<sup>6</sup>Leni wati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Vol.2, No.1, 2015, h.108

<sup>7</sup>E.Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.38.

Supervisi pendidikan dipandang sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Fungsi supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik. Kegiatan supervisi memberikan kerangka kerja yang jelas dalam mensupervisi pendidikan terutama yang berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar yang terjadi antara guru dan peserta didik.<sup>8</sup>

Penulis melakukan penelitian mengenai Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sendiri merupakan salah satu sekolah swasta di Bandar Lampung yang berdiri di bawah Naungan organisasi Muhammadiyah yang berdiri pada tanggal 02 Agustus tahun 2000 dan Beralamatkan di Jl Zainal Abidin Pagar Alam, No.14, Labuhan Ratu, Bandar Lampung. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung saat ini dipimpin oleh bapak Slamet Riyanto, S.Ag, selaku komite sekolah dipegang oleh Lutfiadi, M.Pd.I, selaku bidang kurikulum dipegang oleh Rika Noviani, S.Ag, selaku bidang kesiswaan dan HUMAS dipegang oleh M. Risyanto, S.Pd. Guru dan karyawan yang berada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 37 orang, adapun jumlah siswa pada tahun 2018/2019 sebanyak 290 siswa.

---

<sup>8</sup>Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.97-98

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus mampu membina kompetensi pedagogik para guru sesuai dengan teori yang di sebutkan Ngalim Purwanto. Sementara Menurut Nur Irwanto dan Yusuf Suryana kompetensi pedagogik menuntut guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil Observasi yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Nur Irwanto, M.Pd dan Yusuf Suryana, M.Pd, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), h.4

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi dan dokumentasi Kompetensi pedagogik guru SMK**  
**Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

No	Kompetensi pedagogik	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1	Menguasai karakteristik peserta didik	✓	
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	✓	
3	Pengembangan Kurikulum		✓
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	✓	
5	Pengembangan potensi peserta didik	✓	
6	Komunikasi dengan peserta didik	✓	
7	Penilaian dan evaluasi	✓	

*Sumber: Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tanggal 17 April 2019.*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung belum mampu mengembangkan dan menerapkan kompetensi pedagogik dimana pada kompetensi pengembangan kurikulum blum terpenuhi. Dalam pengembangan kurikulum guru diuntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan kurikulum, menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, memilih menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu Kepala Sekolah harus lebih berusaha dalam membina kompetensi pedagogik guru. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti tentang peran kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.



## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

## **C. Sub Fokus**

Adapun sub fokus dari penelitian ini adalah mengadakan kunjungan dan observasi kelas, membimbing para guru tentang cara mempelajari siswa, mengatasi problem yang dihadapi guru, membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari fokus dan subfokus diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah peran Kepala Sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?

## **E. Tujuan dan kegunaan**

### 1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

### 2. Kegunaan

- a. Kegunaan akademis, yaitu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan sekaligus dapat di jadikan acuan bagi pengembangan keilmuan

khususnya di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru.

- b. Kegunaan sosial, hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
- c. Kegunaan praktis, dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengenai pembinaan kompetensi pedagogik guru.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dengan metode penelitian lapangan yaitu melakukan pengumpulan dan penelitian secara langsung pada objek dengan maksud diperoleh data lapanganng dijamin kebenaran dan kesahihanya dalam bentuk pengajuan wawancara.

### 2. Sumber data

yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian penulis membaginya menjadi dua, yaitu:

#### a. Sumber data primer

Data primer sendiri di dapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan kepala

sekolah, waka kurikulum dan guru sebagai responden untuk mendapatkan informasi mengenai peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru.

b. Sumber data skunder

Data skunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh peneliti dengan cara membaca dan observasi. Data sekunder yang peneliti ambil adalah sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, data keadaan guru, data keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, lembar penilaian kinerja guru dan keadaan proses belajar mengajar di kelas untuk mendapatkan informasi mengenai peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru.

3. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa

adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.<sup>10</sup>

#### 4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang menjadi obyek penelitian. Dari segi proses observasi dapat dibagi menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan sumber data. Dan observasi nonpartisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat independen.

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu:

##### 1) Observasi partisipatif

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.13-21.

Yaitu observasi yang observer (peneliti) ikut ambil bagian dalam kegiatan objek yang diteliti. Jadi observer ikut aktif berpartisipasi pada segala aktivitas subjek yang sedang diteliti.

## 2) Observasi non partisipatif

Dalam observasi ini, observer tidak melibatkan diri kedalam objek yang sedang diteliti namun hanya melakukan pengamatan sepintas pada saat kegiatan observasinya.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap kegiatan supervisi Kepala Sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, interaksi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan keadaan fisik sekolah. Kegiatan observasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru.

## b. Wawancara (*interview*)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, Guru dan Waka kurikulum untuk mendapatkan data dan informasi mengenai peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakandokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan profil sekolah, data keadaan guru, data keadaan siswa, laporan dan evaluasi penilaian kinerja guru, dan instrument supervisi administrasi pembelajaran. Kegiatan dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai peran kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru.

### 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dirumuskan data.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada, digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.

Untuk menganalisis data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.

#### a. Reduksi data

---

<sup>11</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015),h. 39-63

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Display data (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam display data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan dengan mudah merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah di pahami, dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu yang berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

d. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

---

<sup>12</sup>*Ibid, Metode Penelitian Pendidikan, h.203-207.*

Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>13</sup>

Ada empat macam triangulasi data, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, data yang berbeda dan data yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.
- 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
- 3) Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari dengan keadaan narasumber yang masih segar, akan memberikan data yang lebih valid. Dalam rangka pengujian kredibilitas dapat di cek kembali dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.
- 4) Triangulasi teori, dilakukan dengan menggunakan berbagai teori untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan beragam teori dapat

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.330



membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat menafsirkan data.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data dan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum dan guru mengenai peran Kepala Sekolah Dalam membina kompetensi pedagogik guru.



---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2012)h.274

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor**

#### **1. Pengertian peran**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti seperangkat tingkah laku yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Selanjutnya Veithzal Rivai dan silviana murni menjelaskan “peran adalah perilaku yang di atur dan di harapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.”

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menarik kesimpulan peran adalah seperangkat tingkah laku yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat ataupun sebuah lembaga. Dalam hal ini kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Saat istilah peran di gunakan dalam lingkungan sekolah maka kepala sekolah diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang di harapkan oleh masyarakat sekolah. Oleh karena itu di perlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari kepala sekolah.

#### **2. Pengertian kepala sekolah**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah karena dia sebagai pemimpin dilembaganya maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapai tujuan yang telah

diterapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>15</sup>

Dalam lingkup pendidikan, kepala sekolah merupakan seseorang yang harus dapat menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan semua masyarakat sekolah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### 3. Peran kepala sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah merupakan pimpinan organisasi sekolah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita organisasi. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Adapun peran kepala sekolah adalah sebagai berikut :

#### a. Peran yang berkaitan dengan hubungan personal

- 1) kepala madrasah sebagai *figurehead* atau lambang organisasi, kepala sekolah harus mampu menjaga konsistensi agar perannya sebagai lambang tidak memberikan penadangan buruk bagi nama sekolah.
- 2) Kepemimpinan (*Leadership*), peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah sebagai penggerak dan melakukan kontrol segala aktifitas

---

<sup>15</sup>Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.17-19

masyarakat sekolah dan untuk meneliti permasalahan yang timbul di lingkungan sekolah.

- 3) Penghubung (*Liasion*), dalam hal ini peran kepala sekolah adalah sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah. Tujuan dari peran kepala sekolah sebagai penghubung adalah untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak guna memajukan sekolah.

b. Peran yang berkaitan dengan informasional (*informational roles*)

- 1) Kepala sekolah sebagai monitor, dalam hal ini kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, seperti adanya kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah
- 2) Sebagai disseminator, yaitu kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan perkembangan sekolah terhadap guru, staf, siswa dan orang tua siswa.
- 3) Sebagai *spokesman*, dalam peran ini kepala sekolah berperan hampir sama dengan disseminator yaitu menyampaikan informasi yang dianggap perlu dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai wakil sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Dedi Lazwardi, *Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru*, Vol.6 No.2,2016, h.150-151

c. Peran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan

- 1) *Entrepreneur*, dalam menjalankan peran ini, kepala sekolah berusaha memperbaiki kualitas sekolah melalui berbagai program-program baru, melakukan survey untuk mempelajari persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
- 2) Pemerhati gangguan (*disturbancehandler*), gangguan yang timbul di sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang kurang memahami situasi, tetapi juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat dari pengambilan keputusan yang dilakukan sebelumnya.
- 3) *A negotiator roles*. dalam peran ini kepala sekolah harus mampu memulai pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar, guna menjalin komunikasi dengan pihak yang mampu mendukung dan memajukan sekolah.
- 4) Penyedia segala sumber (*a resource allocator*), kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa saja yang berhak mendapatkan sumberdaya seperti sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai fasilitas sekolah. Kepala sekolah harus terus mampu meneliti dan menentukan sumber tersebut diadakan dan digunakan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Sri Purwanti Nasution, *Peranan Kepala Madrasah Terhadap kinerja guru*, Vol.6 No.1, 2016, h.198

#### 4. Tugas dan Fungsi kepala sekolah

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak dapat di isi oleh seseorang tanpa didasri atas pertimbangan-pertimbangan. Pengangkatan kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

##### a. Kepala sekolah sebagai Manajer

Ada tiga hal yang penting bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai seorang manajer yaitu :

1) Proses, yaitu kepala sekolah menyusun cara yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan khusus dan melakukan berbagai kegiatan yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

a) Merencanakan, yaitu kepala sekolah harus sungguh-sungguh memikirkan dan merencanakan dalam suatu program dan mengimplementasikannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b) Mengorganisasikan, kepala sekolah harus mampu mempersatukan dan mengoordinasikan seluruh sumberdaya manusia dan sumber material sekolah. Karena keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan

mendayagunakan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c) Memimpin, kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan memengaruhi seluruh sumberdaya manusai yang ada disekolah agar melakukan tugas-tuigas secara efektif. Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang tenang agar seluruh sumber daya manusia di sekolah dapat menyelesaikan tugasnya tanpa ada kesulitan.

d) Mengendalikan, kepala sekolah harus mampu menjalankan dan mengendalikan berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Apabila ada kesalahan maka tugas kepala sekolah adalah meluruskan kesalahan tersebut.

## 2) Sumberdaya sekolah

Adapun sumberdaya sekolah mencakup: dana, perlengkapan, informasi, sumberdaya manusia yang masing-masing menjalankan tugasnya , perencana, dan pendukung untuk mencapai tujuan sekolah atau pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

## 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Ini merupakan hasil adari sebuah perencanaan dan pengimplementasian sebuah kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan sekolah atau pendidikan yang telah ditentukan.apapun tujuan

sebuah organisasi atau lembaga pendidikan , manajemen merupakan proses dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>18</sup>

- b. Kepala sekolah sebagai pendidik (educator), yaitu kepala sekolah bertugas membina mental, membina moral bagi tenaga pendidik yang berada disekolah yang ia pimpin.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah juga bertugas mengurusi segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi yang bersifat pencatatan dan penyusunan seluruh program sekolah.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor, seorang kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian kepada pendidik guna meningkatkan kinerja. Dalam pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :
  - 1) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis
  - 2) Demokratis
  - 3) Berpusat pada guru
  - 4) Dilakukan berdasarkan tenaga pendidik (guru)
  - 5) Merupakan bantuan profesional

Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara berkala dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat di tunjukan oleh 2 indikator yaitu meningkatnya kesadaran tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya

---

<sup>18</sup>Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.94-96



dan meningkatnya keterampilan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.<sup>19</sup>

- e. Kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah harus mampu memberikan pengarahan dan pengawasan, meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan mampu memulai komunikasi dua arah dan pendelegasian tugas.
- f. Kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan contoh yang baik bagi seluruh tenaga pendidik dan membantu para pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat diciptakan melalui suasana kerja yang kondusif, dan penghargaan secara efektif.<sup>20</sup>

## 5. Pengertian supervisi

Menurut *Dictionary Of Education Good Carter* supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengejaran, termasuk menstimulasi menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pengejaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

---

<sup>19</sup>Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, cetakan 5 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.254-255

<sup>20</sup>Dedi Lazwardi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru*, Vol.6, No.2, 2016, h. 146-149.

Sedangkan menurut Mc Kimball Wiles supervisi merupakan bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar, yaitu:

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
- b. Keterampilan dalam proses kelompok.
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
- d. Keterampilan dan mengatur personalia sekolah.
- e. Keterampilan dalam evaluasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa supervise merupakan suatu usaha memberi dorongan, mengkoordinasi, dan membimbing secara berkelanjutan kinerja guru disekolah baik secara individu ataupun kelompok, agar lebih mengerti dan efektif dalam mencapai tujuan pengajaran.

## 6. Kepala sekolah sebagai supervisor

Dalam sebuah lembaga pendidikan peran kepala sekolah sebagai supervisor bukan hanya sekedar mengontrol dan melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana atau program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan sebagai diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat dan pengalaman yang perlu didengar atau dihargai sebagai acuan atau masukan dalam usaha perbaikan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h. 17-18

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 76

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu (*assisting*) memberi dukungan (*Supporting*) dan mengajak. Selain itu peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai koordinator, kepala sekolah dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.
- b. Sebagai konsultan, kepala sekolah dapat memberikan bantuan berupa masukan atau solusi kepada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya baik secara individu atau kelompok.
- c. Sebagai pemimpin kelompok, kepala sekolah dapat mengembangkan keterampilan dan strategi dalam bekerja untuk kelompok, bekerja dalam kelompok dan bekerja melalui kelompok.
- d. Sebagai evaluator, kepala sekolah dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil proses belajar.<sup>23</sup>

Menurut Ngalm Purwanto, secara umum kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru dan staf sekolah agar menjalankan tugasnya dengan baik.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Membantu guru menggunakan, mengembangkan dan mencari metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- d. Membina kerja sama dan komunikasi yang baik antar guru dan staf sekolah.
- e. Meningkatkan mutu dan pengetahuan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan siswa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Piet A.Sahertian,*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h.25-26

<sup>24</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,h.119

Sementara E.Mulyasa berpendapat bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru, yaitu:

- a. Mengadakan kunjungan kelas dan observasi, kunjungan kelas dan observasi dapat digunakan kepala sekolah mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembinaan kompetensi pedagogik guru.
- b. Membimbing para guru tentang mempelajari siswa atau mengatasi problem yang dialami guru
- c. Membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
- d. Mengadakan pertemuan atau rapat
- e. Mengadakan diskusi kelompok
- f. Mengadakan penataran-penataran.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru hal ini terlihat dari indikator teori yang di sampaikan oleh para ahli.

### **7. Prinsip-Prinsip Kepala sekolah Sebagai Supervisor**

Untuk menjalankan supervisi dengan baik, maka kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu menimbulkan dorongan untuk bekerja pada objek yang dibimbing dan diawasi.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis dan mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus member perasaan aman pada guru atau pegawai sekolah yang disupervisi.
- d. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.

---

<sup>25</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah*,h.38

- e. Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan prasangka guru atau pegawai sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau antisipasi dari guru atau pegawai sekolah.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi,
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan kooperatif.<sup>26</sup>

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran di sekolah harus mampu menciptakan situasi dan relasi dimana guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang akan berkembang. Oleh sebab itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data atau fakta yang objektif. Dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip supervisi, yaitu:

- a. Prinsip ilmiah, adapun cirri-ciri dari prinsip tersebut adalah sebagai berikut:
  - 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
  - 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi dan percakapan pribadi.

---

<sup>26</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di sekolah*,h.187

- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu.
- b. Prinsip demokratis
  - c. Prinsip kerjasama
  - d. Prinsip konstruktif dan kreatif.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai kepala sekolah harus mampu menjadi patner diskusi bagi guru untuk dapat mengkaji ulang berbagai masalah yang muncul yang berkaitan dengan kurikulum maupun proses belajar mengajar.

## **B. Kompetensi pedagogik guru**

### **1. Pengertian kompetensi pedagogik**

Kompetensi menurut kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Sementara kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi:

- a. Kompetensi intelektual, berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru.

---

<sup>27</sup>Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*,(Yogyakarta: Gava Media,2015),h.147-148

- b. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
- c. Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk mewujudkan profesionalitas.
- d. Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial.
- e. Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi yaitu :
  - 1) Penyusunan rencana pembelajaran.
  - 2) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
  - 3) Penilaian prestasi belajar peserta didik.
  - 4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.
  - 5) Pengembangan profesi.
  - 6) Pemahaman wawasan pendidikan.
  - 7) Penguasaan bahan kajian akademik.<sup>28</sup>

Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu pilar atau penopang dari suatu profesi. Pada dasarnya ada enam unsur yang terdapat pada kompetensi, yaitu:

- 1) *Performance component*, yaitu kemampuan penampilan kinerja yang tampak sesuai dengan bidang keprofesiannya.
- 2) *Subject component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan pengetahuan yang relevan dengan bidang keprofesiannya.
- 3) *Professional component*, unsur kemampuan penguasaan substansi keterampilan dan kemampuan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya.

---

<sup>28</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.51-58.

- 4) *Process component*, yaitu unsure kemampuan penguasaan proses-proses intelektual dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan.
- 5) *Adjustment component*, yaitu unsur kemampuan penyesuaian dan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi dengan keprofesiannya.
- 6) *Attitudes component*, yaitu unsur komponen sikap, nilai, dan kepribadian seseorang dalam menjalani keprofesiannya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (Pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa:

“ Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>29</sup>

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>30</sup>

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru selalu bertemu dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menunjang masa depannya. Menurut Badan Standar Nasional pendidikan kompetensi pedagogik berkaitan

<sup>29</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.70-73

<sup>30</sup>Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.56-57.



dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola peserta didik, seperti pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi seorang guru. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah tujuan pendidikan nasional yang tertera pada UU No.20 tahun 2003 yaitu:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

## **2. Indikator kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dan pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Nur Irwanto dan Yusuf Suryana ada beberapa indikator dalam kompetensi pedagogik, yaitu sebagai berikut :

a) Menguasai karakteristik peserta didik

Dalam hal ini guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Adapun sub indikator dari kompetensi ini adalah:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak tersisihkan.

Dalam memahami peserta didik, para guru atau pendidik perlu dilengkapi dengan pemahaman dengan cirri-ciri umum peserta didik. Menurut Saleh, secara umum peserta didik memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya untuk menggunakan kemampuan dan kemauannya
- 2) Mempunyai keinginan untuk berkembang
- 3) Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda
- 4) Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimilikinya.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam pembelajaran guru harus kreatif, profesional dan memosisikan dirinya sebagai *manager, observer, educator, communicator, fasilitator, motivator, dan evaluator* dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya guru dalam membina kemampuan peserta didik secara aktif, interaktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dilakukan

---

<sup>31</sup> Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.37-

secara sengaja, terprogram, tersistem, dan terkendali yang melibatkan berbagai komponen belajar.

Pembelajaran memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Prinsip beragam dan terpadu, menekankan bahwa pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan (*education for all*).
- 3) Prinsip tanggap IPTEK, menekankan bahwa pembelajaran dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis.

Seorang guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang mampu menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton. pembelajaran merupakan proses dua arah yaitu dimana siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui dan pahami kepada guru.

#### c) Pengembangan kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum guru di tuntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan format penilaian kinerja guru,

indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang harus dilaksanakan oleh oleh guru antara lain:

- 1) Menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- 2) Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silbus untuk membahas materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 3) Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- 4) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, usia dan tingkat kemampuan peserta didik.

Salah satu sub indicator dalam pengembangan kurikulum adalah seorang guru atau pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran.

Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting karena rencana pembelajaran merupakan acuan atau pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efisien dan efektif. Ada beberapa unsure yang harus di penuhi dalam perencanaan pembelajaran, yaitu :

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai
  - 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
  - 3) Sumber daya yang dapat mendukung
  - 4) Implementasi setiap keputusan.
- d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Kompetensi pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru. Dalam indikator ini guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Untuk menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik, seorang guru harus mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mendidik
  - 2) Pembelajaran yang efektif
  - 3) Komunikasi pembelajaran yang efektif
  - 4) Pembelajaran ilmiah dan kontekstual
  - 5) Pembelajaran dengan strategi dan metode yang bervariasi
  - 6) Perhatian dan motivasi peserta didik
  - 7) Pengelolaan kelas yang efektif
  - 8) Penggunaan alat bantu TIK dalam pembelajaran
  - 9) Penggunaan berbagai materi pembelajaran
  - 10) Penggunaan berbagai sumber belajar.
- e) Mengembangkan potensi peserta didik

Seorang guru juga harus mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan

potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan melaksanakan pembelajaran aktif. Menurut H.Burhanuddin dalam menerapkan pembelajaran aktif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik ada beberapa faktor penunjang yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Kesiapan (*readiness*), adanya kesiapan untuk belajar, baik secara fisik, mental dan ski.
- 2) Minat dan konsentrasi, adanya minat yaitu perhatian khusus dan konsentrasi, memusatkan perhatian pada materi pelajaran dan proses pembelajaran yang dialami peserta didik.
- 3) Keteraturan waktu atau disiplin, dengan adanya kedisiplinan waktu maka ini akan membina sikap mental yang baik pada diri peserta didik untuk memaknai proses belajarnya.<sup>32</sup>

Seorang guru harus mampu menjadi agen pembelajaran (*learning agent*) yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran adalah pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran pendidik sebagai fasilitator adalah memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yaitu berusaha membawa dan mengajak seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendidik juga harus mampu

---

<sup>32</sup>Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h.10- 330

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dan memahami pembelajaran yang berlangsung dalam kelas agar mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>33</sup>

f) Komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran, dengan komunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan, dan penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Bernard dan Garry A. Stainer mengartikan komunikasi “merupakan penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan lambing-lambang, kata-kata, gambar, bilangan dan lain sebagainya.”

Komunikasi guru dengan peserta didik merupakan kegiatan interaksi pedagogis. Menurut Syadulloh interaksi pedagogis di sekolah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Interaksi atas dasar tugas dan peran masing-masing.
- 2) Adanya tujuan yang akan dicapai.
- 3) Kemauan guru untuk membantu.
- 4) Adanya prosedur yang sengaja di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan.
- 5) Adanya suatu garapan materi.
- 6) Interaksi pembelajaran di tandai dengan aktivitas peserta didik.
- 7) Guru berperan sebagai pembimbing.
- 8) Dalam interaksi pembelajaran terdapat kedisiplinan.
- 9) Adanya batas waktu.
- 10) Interaksi pembelajaran individual.
- 11) Interaksi pembelajaran kelompok.
- 12) Interaksi pembelajaran tim guru.

---

<sup>33</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.30-42.



Komunikasi atau interaksi dengan peserta didik dikatakan berhasil apabila murid dapat memahami materi yang telah disampaikan, daya serap terhadap bahan pengejaran yang di ajarkan mencapai prestasi atau hasil yang tinggi baik secara individual maupun kelompok, perilaku yang di tuangkan dalam tujuan pembelajaran khusus telah dicapai abak didik.<sup>34</sup>

g) Penilaian dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. evaluasi merupakan salah satu patokan untuk menentukan efektivitas kinerja guru selama ini dan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk pengembangan kurikulum yang sedang berjalan.

Menurut Sanjaya ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi, yaitu:

- 1) Evaluasi merupakan proses, dalam pelaksanaan suatu evaluasi terdiri dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan, kegiatan yang dilakukan untuk memberikan makna atau nilai pada sesuatu yang sedang di evaluasi. Dengan kata lain evaluasi dilakukan untuk memberikan *judgment*(pertimbangan) terhadap sesuatu.
- 2) Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai. Pemberian nilai terhadap sesuatu yang dievaluasi adalah berdasarkan hasil pertimbangan. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai

Menurut Sudjana “penilaian atau evaluasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik.”

---

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014),h.71-73

Tujuan dari evaluasi belajar adalah untuk mengetahui keefektifan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator keefektifan itu dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada peserta didik, perubahan tingkah laku tersebut dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan isi program pembelajaran.<sup>35</sup>

Penilaian merupakan proses kegiatan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar baik melalui instrument tes maupun non tes yang bertujuan untuk member nilai mengenai kualitas sesuatu.

Kegiatan penilaian terbagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses pendidikan telah berjalan sesuai dengan yang di rencanakan dan penilaian sumatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit yang lain. Menurut Suryabrata terdapat beberapa unsur pokok dalam penilaian, yaitu:

- 1) Adanya standar yang dijadikan pembanding.
- 2) Adanya proses perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar.
- 3) Adanya penilaian yang bersifat kualitatif.<sup>36</sup>

Menurut Kunandar ada lima indikator dalam kompetensi pedagogik yang meliputi:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam

---

<sup>35</sup>Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi pedagogik*, h.389-457

<sup>36</sup>Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.212-213

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.<sup>37</sup>

Penulis menarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran karena mencakup tentang menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi.

## **C. Pembinaan kompetensi pedagogik guru**

### **1. Strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru**

Upaya pembinaan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah, dengan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap kemampuan mengajar guru melalui pelaksanaan supervisi pembelajaran dengan cara pembinaan formal, pertemuan pribadi, dan rapat dewan guru.

- a. Pembinaan secara formal, yaitu guru ditugaskan dari pihak sekolah untuk mengikuti pendidikan dan latihan baik yang dilaksanakan dari pihak

---

<sup>37</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, h.76

sekolah itu sendiri maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

- b. Pertemuan pribadi, yaitu percakapan dan pertukaran pikiran antar kepala sekolah dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan pedagogik
- c. Rapat dewan guru, yaitu pertemuan antar semua guru dan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah pertemuan ini bermaksud untuk membicarakan segala hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar mengajar.
- d. Belajar melalui interaksi dengan guru lain, dapat dilakukan melalui interaksi dengan guru lain baik secara formal maupun informal. Secara formal misalnya melalui kegiatan mentoring (tutorial) yang dilakukan oleh guru senior yang berpengalaman terhadap guru baru (*novice*), KKG, MGMP atau MGBK.
- e. Melalui pendidikan lanjutan dan pendalaman, sebaiknya guru didorong untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau mengikuti pendidikan pendalaman akademik, baik pendidikan jangka pendek atau jangka panjang.<sup>38</sup>

Untuk menjalankan perannya sebagai supervisi dalam membina kompetensi pedagogik guru, hendaknya kepala sekolah memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu menimbulkan dorongan kerja bagi guru yang dibimbing atau diawasi.

---

<sup>38</sup>Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.174-176

- b. Supervise harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
- c. Member perasaan aman kepada guru/pegawai yang disupervisi.
- d. Supervisi dilakukan atas dasar hubungan profesional bukan hubungan pribadi.
- e. Supervisi tidak bersifat mendesk (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisa atau antisipasi terhadap pihak yang disupervisi.
- f. Supervisi tidak boleh dilakukan atas dasar kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- g. Supervisi tidak boleh bersifat mencari kekurangan atau kesalahan.
- h. Supervisi juga harus bersifat preventif, korektif dan kooperatif.<sup>39</sup>

Dalam pembinaan atau pengembangan profesionalitas guru, Mohammad Surya mengemukakan model pembinaan atau pengembangan profesionalitas guru dengan pola *Growth with Character* yaitu pengembangan atau pembinaan profesionalitas berbasis karakter. Terdapat tiga pilar utama dalam pengembangan profesionalitas guru berbasis karakter, yaitu:

- 1) *Excellences* (Keunggulan), yaitu seorang guru harus memiliki keunggulan tertentu dalam bidangnya, seperti komitmen dalam mencapai tujuan, memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi yang utama dan terbaik dibidangnya dan selalu melakukan perbaikan secara terus menerus.

---

<sup>39</sup>Suryosubroto, *Manajemen pendidikan di Sekoah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.187

- 2) *Passion for profesionalisme*, yaitu semangat untuk menguasai pola-pola profesionalitas seperti selalu menambah pengetahuan baik melalui cara formal ataupun informal, dan melakukan yang terbaik untuk profesinya.
- 3) *Ethical* (etika), hal ini sangat diperlukan sebagai landasan perilaku kerja para guru dan tenaga kependidikan, seperti tanggung jawab terhadap profesinya, menghormati siapapun yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dalam profesinya, melakukan tugas secara konsekuen dengan ketentuan yang berlaku, peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesinya, dan menjadi warga Negara yang memahami hak dan kewajiban serta mewujudkan dalam profesinya.<sup>40</sup>

## 2. Tujuan pembinaan kompetensi pedagogik guru

Pembinaan guru merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena pembinaan guru berpengaruh pada peningkatan kinerja yang merupakan fungsi karakteristik individual guru yang meliputi sikap, motivasi dan kompetensi. Tujuan yang hendak dicapai dari pembinaan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Adapun tujuan dari pembinaan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas kerja.
- b. Meningkatkan kualitas kerja.
- c. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia.
- d. Meningkatkan perkembangan pribadi guru.
- e. Memperbaiki materi dan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>40</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h.129-131

- f. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar.<sup>41</sup>

#### D. Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada.

1. Skripsi Listiana, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif 02 Kota Gajah kabupaten Lampung Tengah.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagai supervisor Kepala Madrasah telah melaksanakan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah. Dalam melaksanakan pengawasan kepala madrasah menggunakan model klinis dan pendekatan kolaborasi. Peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu: melaksanakan pengawasan kegiatan pembelajaran di kelas, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru, meningkatkan program pengajaran, memberikan arahan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, meningkatkan sarana dan prasarana serta menciptakan komunikasi yang baik.

2. Jurnal kependidikan Dedi Lazwardi, dengan judul “Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru”.

Kepala Sekolah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik. Kepala

---

<sup>41</sup>Pujianto, *Fungsi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogic guru*, volume 9 Nomor 6, h.760-765.

sekolah juga memiliki peran utama sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan situasi kerja yang mendukung sehingga guru-guru dapat mengajar dengan baik dan murid- murid dapat belajar dengan baik. Tujuan melaksanakan supervisi guru- guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Hal tersebut sangat penting karena guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan supervisi atau pengawasan dengan metode klinis ataupun kelompok untuk peningkatan kompetensi guru.





## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung didirikan berdasarkan Surat Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung, oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor. III.1/028-MPDM/2000 pada tanggal 02 Agustus tahun 2000, dengan Kepala Sekolah Bapak Mahmud Yunus Ms, S.Ag, MM.

Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Lampung Memberikan izin untuk pendirian SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sesuai dengan surat keputusan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Bandar Lampung antara lain :

- a. Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 018/L/Kep/1.1983
- b. Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 206/C/C7/Kep/LK/1996  
Tanggal 2 Agustus 1996
- c. Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor : 8852/C/C7/DT/1996 Tanggal 24  
Agustus 1996
- d. Surat Dirjen Dikdasmen Nomor : 6354/C.C4/PP/1996 Tanggal 21 Agustus  
1996 tentang penerbitan SMK Swasta

Pada tanggal 06 Maret 2000 berdasarkan Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota

Bandar Lampung dibentuk panitia pendiri SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang ditetapkan di Bandar Lampung dengan susunan sebagai berikut :

- a. Penanggung Jawab : Persyarikatan Muhammadiyah Propinsi Lampung
- b. Penasehat :
  - 1) Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Lampung
  - 2) Koordinator Komplek Pendidikan Muhammadiyah Labuhan Ratu
- c. Penyelenggara : Majelis pendidikan dasar dan menengah kota Bandar Lampung
- d. Ketua Panitia : Mahmud Yunus Ms, S.Ag, MM
- e. Wakil Ketua : Drs. Jack Tundan
- f. Sekretaris : Drs. Abadi Jaya
- g. Wakil Sekretaris : Aziz Mayazzwar
- h. Bendahara : Suprpto Bz, S.Pd

Pada awal berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung di pimpin oleh bapak Mahmud Yunus Ms, S.Ag, MM dengan masa jabatan pada tahun 2000-2006, setelah itu digantikan oleh bapak Munasir dengan masa jabatan dari tahun 2006-2011, setelah bapak Munasir lengser kemudian jabatan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung di gantikan oleh bapak Drs Firdaus,MM dengan masa jabatan tahun 2011-16, setelah bapak Drs Firdaus,MM lengser kemudian di gantikan oleh bapak Slamet Riyanto,S.Ag dengan masa jabatan 2016-sekarang.

## 2. Profil SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

- a. NPSN : 10807050
- b. Nama : SMK Muhammadiyah 2 bandar Lampung
- c. Alamat : JL. Zainal Abidin Pagar Alam No. 14 Labuhan Ratu,  
Bandar Lampung.
- d. Kode Pos : 35142
- e. Nomer Telpon: (0721) 788119
- f. Email : [smkm2bdl@gmail.com](mailto:smkm2bdl@gmail.com)
- g. Jenjang : SMK
- h. Status : Swasta
- i. Kota : Bandar Lampung
- j. Propinsi : Lampung
- k. Kecamatan : Labuhan Ratu
- l. Kelurahan : Labuhan Ratu

## 3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Adapun visi dari SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

“Membentuk lulusan yang memiliki pribadi muslim yang berahlak mulia dan unggul dalam pengetahuan dan teknologi.”

Sementara Misi dari SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT.
  - b. Menumbuhkan Suasana Kebersamaan dan Kekeluargaan
  - c. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Dalam Kehidupan Bermasyarakat
- Sebagai Sarana Dakwah

- d. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Setiap Siswa Perkembang Secara Optimal Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki
- e. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Kepada Seluruh Warga Sekolah
- f. Mendorong dan Membantu Setiap Siswa Untuk Mengenali Potensi Dirinya
- g. Menerapkan Manajemen Partisipatif Dengan Melibatkan Seluruh Warga Sekolah Dari Penentu Kebijakan Sekolah.

Agar dapat mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan, maka perlu adanya implementasi program yang mengarah pada pencapaian secara berkelanjutan agar dapat diterima dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

#### **4. Tujuan Pendidikan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung memiliki tujuan pendidikan yang di ambil dari tujuan nasional pendidikan berdasarkan Pasal 3 Undang-undang nomor 20 SISDIKNAS Tahun 2003 yaitu :

“Berkembangnya Potensi Peserta Didik Agar Menjadi Manusia Yang Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Dan Menjadi Warga Negara Yang Demokratis Serta Bertanggung Jawab.”

Dan tujuan pendidikan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang sesuai dengan kaidah pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah pasal 3, yaitu:

“Membentuk Manusia Muslim Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan

beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala.”

## 5. Keadaan Guru dan Staf SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Guru dan Staf yang berada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 37 orang. Satpam SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berjumlah 5 orang.

**Tabel 2**  
**Data guru dan staf SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun**  
**Ajaran 2018/2019**

No	Nama	NBM	Jabatan	Pendidikan	Bid. Studi
1	Slamet Riyanto, S.Ag	673203	Kepsek	S1	Al Islam
2	Rika Noviani, S.Ag	897460	Guru	S1	PPKn
3	Muhammad Risyanto, S.Pd	1040479	Guru	S1	Penjas
4	Mahmud Yunus, MM, M.Pd	487689	Guru	S2	KMD
5	Drs. Firdaus, MM.Pd	897467	Guru	S2	Produktif Perbankan
6	Juwita Sakinah, S.Pd	1040474	Guru	S1	Bahasa Inggris
7	Nurkolis, MM	897446	Guru	S2	KWU
8	Lilik Sulistyawati, S.Pd	897457	Guru	S1	Bahasa Indonesia
9	Nurul Muhajiroh, S.Pd	1040477	Guru	S1	Produktif AK
10	Heni Yuliantini, S.S	1177100	Guru	S1	Bahasa Inggris
11	Larasati, S.Pd	1040475	Guru	S1	Matematika

12	Ahmad Zainudin, S.Pd.I	1040471	Guru	S1	KMD
13	Nofiardi, S.Pd	992780	Guru	S1	Penjas
14	Verawati, S.Kom	1040472	Guru	S1	Simulasi Digital dan KKP
15	Ilen Safitri, S.Pd.I	1091678	Guru	S1	Al Islam
16	Ida Suryani, S.Pd		Guru	S1	Bahasa Inggris
17	Rita Afria, S.Pd		Guru	S1	Bahasa Indonesia
18	Eka Pratiwi, M.Pd	1177091	Guru	S2	Matematika
19	Oktavia Delasani, S.Pd	924270	Guru	S1	Bahasa Indonesia
20	Rosnawati, S.E	1086190	Guru	S1	Produktif
21	Amad Zaki Mubarak, S.Pd	1177103	Guru	S1	Prakarya dan KWU
22	Alqoshosh 'Alastihya', S.Pd	1169865	Guru	S1	IPA
23	Nurdiati, S.Pd.I	1177105	Guru	S1	Al Islam
24	Devi Pramasari, M.M		Guru	S2	Produktif
25	Rekta Herwina, S.Pd	1177099	Guru	S1	BK
26	Irren Syahriyanti, S.Pd		Guru	S1	Sejarah Indonesia, Prakarya dan KWU, IPS
27	Ridho Andi Pratama, S.kom		Guru	S1	Produktif TKJ
28	Novi Anita Wagyu N, S.Kom		Guru	S1	Produktif TKJ

29	Sony G. Saputra, S.T		Guru	S1	Fisika
30	Dewi Astuti, S.Si		Guru	S1	Kimia
31	Aulia Putri Anasti, S.Pd		Guru	S1	Produktif
32	Sendy Anisa, S.Pd		Guru	S1	Seni Budaya
33	Raminto, S.Pd		Guru	S1	Matematika
34	Nur Alia, S.Pd.I		Guru	S1	Bahasa Arab
35	Rifka Nazilatur Rohmah, S.E		Guru	S1	Produktif
36	Salvian Fitra setia, S.Pd		Guru	S1	BK
37	Thomas Cahya Samudra		Guru	SMP	Penjaga Sekolah

## 6. Keadaan Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran peserta didik, SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung memiliki 290 peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel 3**  
**Data jumlah siswa SMK Muhammadiyah 2**  
**Bandar Lampung T.A 2018/2019**

No	Kelas/ Jurusan		Jumlah
1	X	Akuntansi	40
		Perbankan	39
		TKJ	39
2	XI	Akuntansi	33
		Perbankan 1	33
		Perbankan 2	35
		TKJ	34

3	XII	Akuntansi	9
		Perbankan	17
		TKJ	14
JUMLAH			290

## 7. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

### a. Sarana gedung

SMK Muhammadiyah terletak satu kompleks di dalam perguruan Muhammadiyah yang di dalamnya terdapat TK, SD, SMP, SMA dan SMK muhammadiyah yang beralamatkan di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kedaton, Bandar Lampung. Berikut adalah sarana gedung yang terdapat di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

- 1) Keadaan fisik : Permanen
- 2) Luas Tanah Bangunan
  - a) Tanah : 9.252 m<sup>2</sup>
  - b) Bangunan : 448 m<sup>2</sup>
- 3) Jenis Ruangan
  - a) Ruang kepala sekolah : 1 lokal
  - b) Ruang guru : 1 lokal
  - c) Ruang tata usaha : 1 lokal
  - d) Ruang belajar/ teori : 10 lokal
  - e) Ruang perpustakaan : 1 lokal
  - f) Ruang BK : 1 lokal
  - g) Laboratorium computer : 1 lokal
  - h) Laboratorium TKJ : 1 lokal
  - i) Ruang wc dan ganti : 4 lokal
  - j) Ruang UKS : 1 lokal



b. Sarana Belajar

Berikut adalah jumlah sarana belajar mengajar SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang disajikan dalam bentuk data.

**Tabel 4**  
**Tabel jumlah fasilitas ruang belajar SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Fasilitas Belajar		Jumlah
1	Ruang belajar	X Akuntansi	1 lokal
		X Perbankan	1 lokal
		X TKJ	1 lokal
		XI Akuntansi	1 lokal
		XI bank 1	1 lokal
		XI bank 2	1 lokal
		XI TKJ	1 lokal
		XII Akuntansi	1 lokal
		XII Perbankan	1 lokal
		XII TKJ	1 lokal
		2	Laboratorium
Laboratorium TKJ	1 lokal		
	Jumlah		12 lokal

## B. Deskripsi Data Penelitian

SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang berada dibawah naungan organisasi muhammadiyah di Bandar Lampung. Sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya, masa pendidikan di SMK Muhammadiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran. Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung memiliki 3 bidang kejuruan yaitu Akuntansi, Perbankan dan Teknik Jaringan Komputer. Saat ini SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dipimpin oleh kepala sekolah bernama Bapak Slamet Riyanto, S.Ag. Jumlah guru dan staf yang bertugas di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebanyak 37 orang., sedangkan jumlah

peserta didik adalah 290 orang diantaranya terdiri dari 110 peserta didik laki-laki dan 180 peserta didik perempuan.

Sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung belum cukup memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk adalah sebagai berikut: 10 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang staf tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang laboratorium computer, 4 ruang toilet dan 1 ruang UKS. Adapun beberapa sarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang belum di penuhi oleh sekolah ini adalah belum adanya laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang praktik perbankan dan Akuntansi, ruang IPM/OSIS dan blum adanya ruang seni dan keterampilan.

Penulis meneliti pada proses kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan pelaksanaan kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan observasi, membimbing para guru dalam mempelajari siswa dan menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangan kurikulum, mengadakan pertemuan atau rapat, diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, wakakurikulum dan guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diperoleh data peran kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

Penulis mengadakan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada 12 April untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik guru. Pada hari pertama observasi penulis melihat kepala sekolah dalam membimbing guru mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu penulis juga mengobservasi dokumen penilaian kinerja guru, program kerja SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, instrumen supervisi administrasi pembelajaran kurikulum 2013. Selain menggunakan observasi, penulis juga menggunakan metode wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

##### **1. Kunjungan Kelas dan observasi**

Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan kunjungan kelas dalam pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina

kompetensi pedagogik. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 bandar lampung dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, berkaitan dengan kunjungan kelas dan observasi saya tidak memiliki jadwal rutin. Kegiatan kunjungan kelas dan observasi terlaksana secara spontan.”<sup>42</sup>

Untuk meng *crosscheck* informasi yang telah didapat dari kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iren Syahriyanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah Indonesia, yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan kunjungan kelas dan observasi kepala sekolah jarang melakukannya, hanya sekali dalam satu semester. Itupun tidak semua guru mendapatkan kunjungan kelas. Apabila ada kendala mengenai kegiatan pembelajaran guru biasanya akan menyampaikan kepada wakakurikulum kemudian wakakurikulum menyampaikan kepada kepala sekolah”<sup>43</sup>

Selain penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum berkaitan dengan kegiatan kunjungan kelas dan observasi untuk meng *crosscheck* informasi yang telah di dapat dari kepala sekolah dan guru.

Hasil wawancara sebagai berikut:

“Berkaitan dengan kunjungan kelas dan observasi, kepala sekolah hanya sesekali melakukannya. Apabila ada guru menemui kendala dalam kegiatan pembelajaran mereka menyampaikan kepada saya, kemudian saya menyampaikan kepada Kepala Sekolah. Kemudian kepala sekolah menindak lanjuti keluhan tersebut.”<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Slamet Riyanto, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 27 April 2019

<sup>43</sup> Iren Syahriyanti, Guru Sejarah Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 29 April 2019

<sup>44</sup> Rika Noviani, Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 28 April 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Waka Kurikulum, peran kepala sekolah sebagai supervisor belum terlaksana. Hal ini di tunjukan dengan belum terlaksananya kegiatan kunjungan kelas dan observasi yang merupakan salah satu indikator dari peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Menurut E.Mulyasa Kunjungan kelas dan observasi merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru karena berkaitan dengan tugas pokok guru yaitu mengajar. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai situasi kelas dan kondisi kegiatan belajar mengajar kepala sekolah sebaiknya melakukan beberapa kali kunjungan kelas, jangan mengambil kesimpulan atas dasar satu kali kunjungan saja.<sup>45</sup>

## **2. Membimbing para guru tentang cara memahami siswa dan problem yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran**

Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan membimbing guru tentang cara memahami siswa dan problem yang dialami guru dalam pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“ Sebagai kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung peran saya untuk membantu guru menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam

---

<sup>45</sup> E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h.246-255

kegiatan pembelajaran adalah dengan mengadakan rapat rutin untuk seluruh guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk membahas masalah yang di hadapi guru, disitu kami berdiskusi dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Saya juga membangun komunikasi yang baik dengan para guru agar mereka tidak merasa sungkan untuk menyampaikan langsung kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>46</sup>

Untuk meng *Cross Check* informasi yang telah didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iren Syahriyanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah Indonesia, yaitu sebagai berikut:

“ Kepala sekolah selalu mengagendakan rapat untuk menyelesaikan atau membahas berbagai permasalahan yang di hadapi para guru dalam kegiatan pembelajaran, terkadang guru juga menyampaikan langsung kendala yang dihadapi pada saat tengah berkumpul pada jam istirahat karena kepala sekolah selalu terbuka kepada guru untuk menyampaikan berbagai kendala yang di hadapi.”<sup>47</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum berkaitan dengan kegiatan Membimbing para guru tentang cara memahami siswa dan problem yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran. untuk meng *crosscheck* informasi yang telah di dapat dari kepala sekolah dan guru. Hasil wawancara sebagai berikut:

“ Berkaitan dengan membimbing para guru dalam memahami siswa dan problem yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah selalau membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Hal itu dilakukan agar para guru tidak merasa sungkan untuk menyampaikan langsung permasalahan yang dihadapi guru. Selain itu kepala sekolah mengadakan rapat setiap tiga bulan sekali untuk mendiskusikan dan mencari solusi berbagai masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Slamet Riyanto, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 27 April 2019.

<sup>47</sup> Iren Syahriyanti, Guru Sejarah Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 29 April 2019

<sup>48</sup> Rika Noviani, Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 28 April 2019.

Menurut E.Mulyasa Pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membimbing guru dalam menghadapi problem yang dialami dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan mengadakan diskusi kelompok dan pembicaraan individual antara Kepala Sekolah dan Guru.<sup>49</sup> Selain itu pada indikator ini, fungsi kepala sekolah sebagai seorang konsultan sangat di butuhkan, karena kepala sekolah dapat memberikan bantuan berupa masukan atau solusi kepada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru pada indikator membimbing guru dalam memahami siswa dan problem yang dialami guru sudah terlaksana dengan mengadakan diskusi kelompok dan pembicaraan individu antara Kepala Sekolah dan guru. Pembicaraan individual dapat menjadi strategi pembinaan guru yang efektif dalam memecahkan masalah yang dialami oleh guru.

### **3. Membimbing guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah**

Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah dalam pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina

---

<sup>49</sup> E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.254

<sup>50</sup> Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h.25

kompetensi pedagogik. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“ Sebagai Kepala Sekolah, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah ,saya mengadakan pelatihan bagi guru SMK MUhamadiyah 2 Bandar Lampung setiap satu tahun sekali yang kami sebut dengan IHT atau *In Home Training* dengan mendatangkan tenaga ahli dari dinas. Selain itu saya juga rutin mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan ataupun MGMP ISMUBA.”<sup>51</sup>

Untuk meng *Cross Check* informasi yang telah didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iren Syahriyanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah Indonesia, yaitu sebagai berikut:

“ Kepala sekolah dalam membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah adalah dengan mengadakan pelatihan khusus bagi para guru di sekolah ini yang dilaksanakan satu tahun sekali. Selain itu, kepala sekolah juga sering mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan ataupun MGMP ISMUBA.”<sup>52</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum berkaitan dengan kegiatan kunjungan kelas dan observasi untuk meng *crosscheck* informasi yang telah di dapat dari kepala sekolah dan guru.

Hasil wawancara sebagai berikut:

“berkaitan dengan kepala sekolah membimbing guru dalam hal pelaksanaan kurikulum sekolah, kepala sekolah memiliki program pelatihan khusus bagi guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang dilaksanakan satu tahun sekali. Kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam pelatihan MGMP ISMUBA untuk menambah wawasan guru mengenai kurikulum yang berlaku di sekolah ini.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Slamet Riyanto, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *wawancara*, 27 April 2019

<sup>52</sup> Iren Syahriyanti, Guru Sejarah Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 29 April 2019

<sup>53</sup> Rika Noviani, Wakakurikulum SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 28 April 2019.



Kepala Sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan guru dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum. ada empat langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, yaitu: menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program dan menilai perubahan program.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan waka Kurikulum penulis dapat menyimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah sangat penting dalam membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dan mendasar dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kurikulum sekolah adalah dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan MGMP ISMUBA dan pelatihan IHT *In House Training* dengan mendatangkan ahli dari dinas.

#### **4. Mengadakan pertemuan atau rapat**

Untuk mendapatkan informasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pertemuan atau rapat dalam menjalankan perannya sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“pelaksanaan pertemuan atau rapat dengan dewan guru saya jadwalkan pelaksanaannya per triwulan atau setiap tiga bulan sekali. Dalam pertemuan

---

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.82

atau rapat biasanya kami membahas kendala-kendala yang di hadapi guru dalam kegiatan pembelajaran atau mengevaluasi kinerja guru.”<sup>55</sup>

Untuk meng *Cross Check* informasi yang telah didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iren Syahriyanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah Indonesia, yaitu sebagai berikut:

“para guru biasanya mengadakan rapat dengan kepala sekolah itu setiap tiga bulan sekali. Dalam rapat tersebut kepala sekolah biasanya memberikan solusi dari berbagai kendala yang dihadapi guru, selain itu biasanya kepala sekolah juga menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran, koordinasi dengan guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik”<sup>56</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum berkaitan dengan kegiatan kunjungan kelas dan observasi untuk meng *crosscheck* informasi yang telah di dapat dari kepala sekolah dan guru. Hasil wawancara sebagai berikut:

“ Agenda atau jadwal pelaksanaan pertemuan atau rapat diadakan setiap tiga bulan sekali, dalam rapat tersebut para guru menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi, kemudian Kepala sekolah memberikan solusi dari berbagai masalah tersebut, kepala sekolah juga biasanya menyampaikan evaluasi program sekolah yang disusun sebelumnya.”<sup>57</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk membina kompetensi pedagogik guru adalah dengan mengadakan rapat atau pertemuan. Rapat atau pertemuan Kepala Sekolah dan guru dilakukan setiap tiga bulan sekali. selain itu dari hasil observasi program kerja SMK Muhammadiyah 2

---

<sup>55</sup>Slamet Riyanto, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 27April 2019.

<sup>56</sup> Iren Syahrianti, guru sejarah Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 29 April 2019.

<sup>57</sup> Rika Noviani, Wakakurikulum SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 28 April 2019.

Bandar Lampung, dilaksanakan juga rapat penetapan tugas, rapat evaluasi belajar, rapat persiapan UKOM, USBN, UNBK, rapat kenaikan kelas dan rapat penerimaan siswa baru.

## 5. Mengadakan diskusi kelompok

Untuk mendapatkan informasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan diskusi kelompok dalam menjalankan perannya sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“pertemuan kelompok biasa dilakukan satu minggu sekali di tujukan untuk para staf TU, waka kurikulum, Bendahara, Waka kesiswaan dan guru BK. Disini kami melakukan diskusi panel untuk bertukar informasi atau mengambil keputusan tentang kendala yang dihadapi sekolah.”<sup>58</sup>

Untuk meng *Cross Check* informasi yang telah didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iren Syahriyanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah Indonesia, yaitu sebagai berikut:

“untuk diskusi kelompok sendiri, Kepala Sekolah biasa melakukannya dengan staf TU, Bendahara, Waka kurikulum, dan guru BK. Pelaksanaannya setiap minggu. Kalau untuk dewan guru pelaksanaannya per tiga bulan sekali.”<sup>59</sup>

Selain wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum untuk mendapatkan informasi

---

<sup>58</sup> Slamet Riyanto, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 27 April 2019.

<sup>59</sup> Iren Syahrianti, guru sejarah Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 29 April 2019

mengenai peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Diskusi kelompok biasa dilakukan dalam satu minggu sekali bersama dengan staf TU, waka kurikulum, waka kesiswaan, bendahara dan guru BK. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk bertukar Informasi dan mencari solusi dari berbagai kendala yang dihadapi sekolah. Hasil diskusi kelompok nantinya akan disampaikan pada rapat dengan dewan guru.”<sup>60</sup>

Diskusi kelompok atau pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan seperti panel, kelompok studi atau seminar yang hasilnya dapat dikembangkan melalui rapat sekolah .<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan Waka kurikulum, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru. Hal ini terlihat dari telah berjalannya indikator mengadakan diskusi kelompok yang diikuti oleh Bendahara, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, guru BK dan staf TU dimana hal ini sangat penting bagi kepala sekolah untuk membangun komunikasi yang baik dengan staf sekolah untuk mempermudah mengkoordinasi dan mengevaluasi program-program sekolah .

---

<sup>60</sup> Rika Noviani, Wakakurikulum SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 27 April 2019.

<sup>61</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.24

## 6. Mengadakan penataran

Untuk mendapatkan informasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan penataran dan pelatihan dalam menjalankan perannya sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan penataran atau pelatihan sekolah memiliki agenda pelatihan rutin setiap tahun yang di sebut IHT atau In House Training dengan mengundang ahli dari dinas. Selain itu saya juga secara bergantian mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang di adakan oleh dinas pendidikan ataupun MGMP ISMUBA.”<sup>62</sup>

Untuk meng *Cross Check* informasi yang telah didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Iren Syahrianti selaku guru Sejarah Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

“Penataran atau pelatihan dilakukan sekolah secara rutin setiap satu tahun sekali. Selain itu dewan guru secara bergantian diikutsertakan dalam berbagai pelatihan yang diadakan oleh dinas ataupun MGMP ISMUBA.”<sup>63</sup>

Selain wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Terkait dengan penataran atau pelatihan, sekolah memiliki jadwal rutin setiap satu tahun sekali yang disebut In House Training atau pelatihan dengan mengundang petugas dari dinas atau dari organisasi pusat muhammadiyah

---

<sup>62</sup> Slamet Riyanto, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 27 April 2019.

<sup>63</sup> Iren Syahrianti, Guru Sejarah Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 29 April 2019.

bidang pendidikan, dewan guru juga sering diikutsertakan dalam berbagai pelatihan yang diadakan dinas pendidikan.”<sup>64</sup>

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah juga harus mampu dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan waka kurikulum penulis menarik kesimpulan bahwa peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru pada indikator pelaksanaan penataran telah berjalan dengan semestinya. Dimana penataran dan pelatihan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, kepala sekolah sadar akan peran dan fungsinya sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru.

SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung memiliki program untuk mengadakan *In House Training* setiap satu tahun sekali dengan mendatangkan ahli dari dinas, selain itu kepala sekolah selalu mengikutsertakan para guru dalam pelatihan yang diadakan oleh dinas atau MGMP ISMUBA. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan program pengajaran dan pelaksanaan kurikulum.

---

<sup>64</sup> Rika Noviani, Wakakurikulum SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 27 April 2019

<sup>65</sup> Piet A.Sahertian, *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*,h.25

## **B. Pembahasan**

### **1. Mengadakan Kunjungan kelas dan observasi (*Classroom visitation*)**

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa peran kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, pada indikator mengadakan kunjungan kelas dan observasi belum terlaksana.

Kunjungan kelas dan observasi merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru karena berkaitan dengan tugas pokok guru yaitu mengajar. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai situasi kelas dan kondisi kegiatan belajar mengajar kepala sekolah sebaiknya melakukan beberapa kali kunjungan kelas, jangan mengambil kesimpulan atas dasar satu kali kunjungan saja.

### **2. Membantu guru dalam memahami siswa dan menyelesaikan problem yang dihadapi**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada indikator membimbing guru dalam memahami siswa dan problem yang dialami guru sudah terlaksana dengan mengadakan diskusi kelompok dan pembicaraan individu antara Kepala Sekolah dan guru. Pembicaraan individual dapat

menjadi strategi pembinaan guru yang efektif dalam memecahkan masalah yang dialami oleh guru.

### **3. Membimbing guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, kepala sekolah sadar akan peran dan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah selalu membimbing para guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan yang di adakan oleh Majelis Disdakmen bekerja Sama dengan MGMP ISMUBA kota Bandar Lampung. Selain itu kepala sekolah juga menjalankan program sekolah yang mengadakan *In House Training* setiap satu tahun sekali dengan mendatangkan ahli dari dinas.

### **4. Mengadakan pertemuan atau rapat**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peran kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk membina kompetensi pedagogik guru adalah dengan mengadakan rapat atau pertemuan. Rapat atau pertemuan Kepala Sekolah dan guru dilakukan setiap tiga bulan sekali. selain itu dari hasil observasi program kerja SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dilaksanakan juga rapat penetapan tugas, rapat evaluasi belajar, rapat persiapan UKOM, USBN, UNBK, rapat kenaikan kelas dan rapat penerimaan siswa baru.



Tujuan dari diadakannya rapat atau pertemuan rutin ini adalah untuk membahas atau mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi para guru dalam kegiatan pembelajaran atau pengembangan kurikulum.

#### **5. Mengadakan diskusi kelompok**

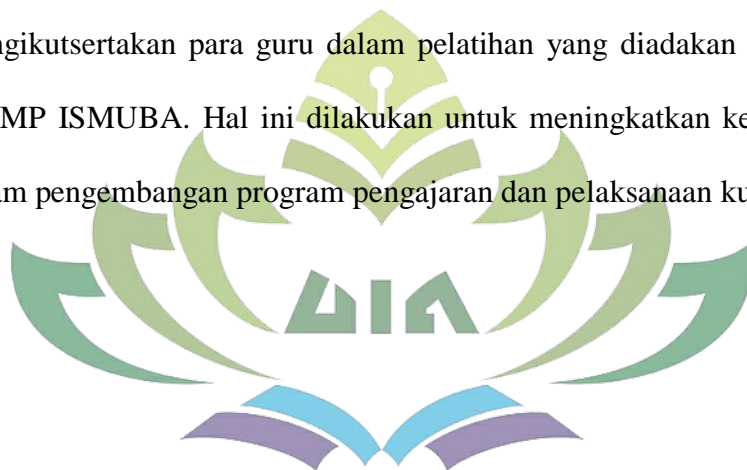
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, kepala sekolah sadar akan peran dan fungsinya sebagai supervisor, Hal ini terlihat dari telah berjalannya indikator mengadakan diskusi kelompok yang diikuti oleh Bendahara, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, guru BK dan staf TU dimana hal ini sangat penting bagi kepala sekolah untuk membangaun komunikasi yang baik dengan staf sekolah untuk Kepala Sekolah selalu mengadakan diskusi kelompok untuk bertukar informasi dan mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi kemudian hasil diskusi kelompok tersebut akan di kembangkan pada rapat dengan dewan guru.

Kepala sekolah harus menciptakan komunikasi yang baik dengan para guru, tidak menciptakan batasan antara pimpinan dan guru, kepala sekolah ikut berbaur dengan para guru agar tidak ada rasa sungkan antar kepala sekolah dan guru. Hal ini di lakukan untuk mempermudah kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik, selain itu agar para guru tidak merasa sungkan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

## 6. Mengadakan penataran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, kepala sekolah sadar akan peran dan fungsinya sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru.

SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung memiliki program untuk mengadakan *In House Training* setiap satu tahun sekali dengan mendatangkan ahli dari dinas, selain itu kepala sekolah selalu mengikutsertakan para guru dalam pelatihan yang diadakan oleh dinas atau MGMP ISMUBA. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan program pengajaran dan pelaksanaan kurikulum.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, penulis dapat menyimpulkan peran kepala sekolah sebagai supervisor belum terlaksana sesuai dengan indikator. 1) Mengadakan kunjungan kelas dan Observasi, pada indikator kunjungan kelas dan observasi kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung belum terlaksana. Langkah ini bertujuan untuk memantau jalannya kegiatan pembelajaran, mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru dan salah satu upaya kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru. 2) Peran kepala sekolah dalam membimbing guru dalam memahami siswa dan mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran sekolah telah terlaksana. Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor membimbing guru dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengembangan kurikulum dengan cara mengadakan diskusi kelompok dan pembicaraan individual antara guru dan Kepala Sekolah. Menurut Mulyasa pertemuan individu dapat menjadi strategi yang efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru. 3) Dalam hal pelaksanaan kurikulum sekolah Kepala Sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diadakan oleh Majelis Disdakmen bekerja sama dengan MGMP ISMUBA kota Bandar Lampung. Selain itu kepala sekolah juga menjalankan

program sekolah yang mengadakan *In House Training* setiap satu tahun sekali dengan mendatangkan ahli dari dinas. 4) Kepala sekolah juga secara rutin mengadakan pertemuan atau rapat dengan para guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk membahas dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi. Rapat untuk para guru dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, selain itu dilaksanakan juga rapat penetapan tugas, rapat evaluasi belajar, rapat persiapan UKOM, USBN, UNBK, rapat kenaikan kelas dan rapat penerimaan siswa baru. 5) Untuk membina kompetensi pedagogik Kepala Sekolah juga sering melakukan diskusi kelompok yang diikuti oleh Bendahara, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, guru BK dan staf TU dimana hal ini sangat penting bagi kepala sekolah untuk membangaun komunikasi yang baik dengan staf sekolah. 6) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah dan program pengajaran, kepala sekolah juga rutin menmgadakan *In House Training* atau pelatihan bagi para guru setiap satu tahun sekali dengan mendatangkan ahli dari dinas atau dari pimpinan pusat muhammadiyah. Selain itu Kepala Sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diadakan oleh dinas atau MGMP ISMUBA. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan program pengajaran dan pelaksanaan kurikulum.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan acuan oleh SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk lebih berkembang lagi, adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung hendaknya melaksanakan program kunjungan kelas dan dan observasi untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru, serta mempertahankan dan memaksimalkan program pembinaan kompetensi pedagogik guru yang sudah terlaksana.
2. Kepada para guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung agar meningkatkan kompetensi pedagogik atau kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan potensi dan prestasi yang dimiliki peserta didik.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Khususnya pembimbing yang telah berkenan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk

melakukan penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogi guru.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan permohonan maaf apabila dalam skripsi ini masih dijumpai kesalahan maupun kekeliruan dalam penulisan kata atau kalimat yang kurang sesuai. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.



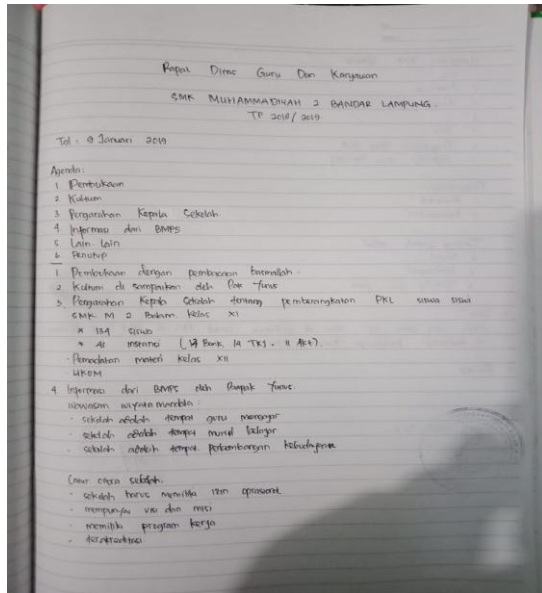
## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto dan Rachmawati, Tutik. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Departemen Agama, *AlQur'an Terjemah*, Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Irwan, Nur dan Suryana, Yusuf. *Kompetensi pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production, 2016.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lazwardi, Dedi. *Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru*. Jurnal Kependidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Volume 6, No.2, 2016.
- Leniwati dan Arafat, Yasir. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Volume 2, No.1. 2015.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012.
- Mudlofir, Ali dan fatimaturrusydiyah, Evi. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Musfah, Jegen. *Redesain Pendidikan Guru*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Nurdin, Diding dan Sibaweh, Imam. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Pujianto. *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru*. Jurnal Manajer Pendidikan Volume 9 Nomor 6, 2015.

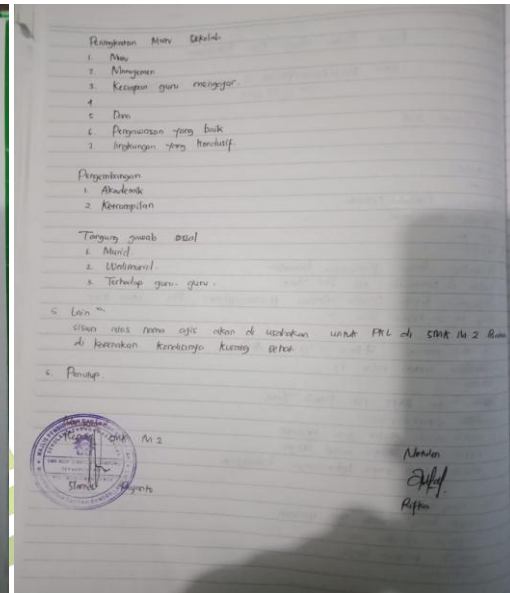
- Purwanti Nasution, Sri, *Peran Kepala Madrasah terhadap kinerja guru*, Jurnal Kependidikan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Volume 6, No 2, 2016.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sahertian, Piet A, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sadullah, Uyoh. *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sudarman , Momon, *Profesi Guru dipuji, Dikritisi dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Undang-Undang SISDIKNAS. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005, Jakarta: Sinar Graika, 2006.
- Winaryati, Eni, *Evaluasi supervisi pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013



## DOKUMENTASI



Hasilrapat guru



Hasil rapat staf



Surattugaspelatihanpengembangankurikulum



suratundanganpelatihan



Wawancara dengan kepala sekolah

Wawancara dengan wakakurikulum



Wawancara dengan guru

Wawancara dengan guru



Konsultasi guru dengan Kepala Sekolah



Kegiatan pembelajaran di kelas SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Keakraban guru dan Kepala Sekolah



Keadaan ruang Kepala Sekolah



Ruang tata usaha



Gedung sekolah SMK Muhammadiyah 2



Ruang kelas SMK Muhammadiyah 2



Ruang perpustakaan



Ruang guru